

PKM PEMBUATAN AKUARIUM MINI PADA KELOMPOK MASYARAKAT DI KELURAHAN MALALAYANG, KOTAMADYA MANADO**PKM MINI AQUARIUM CONSTRUCTION IN COMMUNITY GROUPS IN MALALAYANG VILLAGE, MANADO CITY**

Elvy Like Ginting¹⁾, Kurniati Kemer¹⁾, Royke M. Rampengan¹⁾

¹⁾Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, Indonesia

*Email Korespondensi: like.ginting@unsrat.ac.id

Abstrak

Kelompok masyarakat yang dilibatkan sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kelompok masyarakat yang tinggal di Kelurahan Malayalang, Kecamatan Malayalang, Kotamadya Manado. Kelompok masyarakat ini terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ketrampilan Lestari. Serangkaian diskusi yang dilakukan tim PKM Unsrat dengan mitra, berhasil mengidentifikasi permasalahan prioritas saat adalah mereka ingin mendapatkan ketrampilan baru yang dapat mereka kembangkan. Disamping itu, terdapat banyak barang-barang bekas yang telah menjadi sampah atau barang tidak berguna di sekitar dan di tempat tinggal mereka. Tim PKM unsrat ingin memperkenalkan dan mengajarkan cara pembuatan akuarium mini yang dapat memanfaatkan barang bekas yang tidak berguna bagi kelompok mitra. Barang bekas tersebut seperti sampah plastik dan toples yang tidak sempurna. Barang-barang tersebut dapat digunakan sebagai wadah untuk pembuatan akuarium mini. Selain itu dikenalkan macam-macam sampah dan cara pengendaliannya. Pemahaman sampah dan cara pengendaliannya diperkenalkan dalam bentuk penyuluhan. Cara pembuatan akuarium mini dilaksanakan dalam bentuk workshop/pelatihan. Peluang dan teknik/cara pemasaran diperkenalkan kepada kelompok mitra. Permasalah dan kendala didiskusikan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD). Pembimbingan dilakukan hingga kelompok masyarakat tersebut mampu secara mandiri membuat akuarium mini dari barang bekas serta merawat dan memelihara ikan yang hidup dalam akuarium mini tersebut. Dan dari hasil pelaksanaan ini, mitra telah mampu secara mandiri memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas untuk dibuat akuarium mini serta memahami jenis dan bahaya sampah serta bagaimana meminimalisasi pencemaran sampah.

Kata kunci: akuarium mini, barang bekas, ketrampilan

Abstract

The community groups involved as partners in the Community Service Program (PKM) are community groups living in Malayalang Village, Malayalang District, Manado Municipality. This community group consists of women who are members of the Lestari skills group. A series of discussions conducted by the Unsrat PKM team with their partners successfully identified the priority issue, which was that they wanted to acquire new skills that they could develop. In addition, there were many used items that had become trash or useless items around and in their homes. The Unsrat PKM team wanted to introduce and teach the partner group how to make mini aquariums using useless used items. These used items included plastic waste and imperfect jars. These items could be used as containers for making mini aquariums. In addition, various types of waste and how to manage them were introduced. Understanding waste and how to manage it was introduced in the form of counseling. The method of making mini aquariums was carried out in the form of workshops/training. Opportunities and marketing techniques/methods were

introduced to the partner group. Problems and obstacles were discussed in the form of a Focus Group Discussion (FGD). Guidance was provided until the community group was able to independently make mini aquariums from used items and care for and maintain the fish living in the mini aquariums. As a result of this implementation, the partners have been able to independently utilize waste and used items to make mini aquariums and understand the types and dangers of waste as well as how to minimize waste pollution.

Keywords: mini aquarium, used items, skills

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelompok masyarakat yang dilibatkan sebagai mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kelompok ibu yang berdomisili di lingkungan dua, Kelurahan Malalayang Timur, Kecamatan Malalayang, Kotamadya Manado. Kecamatan Malalayang terletak di sebelah barat kota Manado, memiliki luas wilayah + 1654 Ha, dengan jumlah penduduk sekitar 45.733 jiwa. Kecamatan Malalayang sendiri dilengkapi dengan berbagai macam infrastruktur fasilitas sosial untuk mendukung aktifitas warganya seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, kebudayaan dan olahraga. Namun pertumbuhan populasi penduduk Kecamatan Malalayang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kecamatan Malalayang memiliki 8 kelurahan yaitu Kelurahan Malalayang I, Kelurahan Malalayang II, Kelurahan Malalayang I Timur, Kelurahan Malalayang I Barat, Kelurahan Bahu, Kelurahan Kleak, Kelurahan Batu Kota, dan Kelurahan Winangun. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Malalayang adalah sebagai berikut : a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Sario b. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Pineleng c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Pineleng d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Manado¹. Kelurahan Malalayang I Timur tempat kelompok mitra berdomisili merupakan

daerah yang dekat dengan pesisir Pantai Malalayang. Oleh sebab itu, sebagian masyarakat yang tinggal di daerah ini memiliki pekerjaan sebagai nelayan, dan juga ASN serta pegawai swasta/wiraswasta, termasuk suami dari kelompok ibu ibu mitra.

Barang bekas banyak terdapat disekitar kehidupan ibu-ibu. Barang bekas yang dapat dijumpai adalah toples dan botol kaca. Toples yang ada, kadangkala sudah tidak berpenutup, sehingga kurang bermanfaat lagi. Selain itu juga sampah plastik, berupa botol plastik. Barang-barang tersebut dapat digunakan sebagai wadah untuk pembuatan akuarium mini. Akuarium mini sangat bagus dan cantik, untuk dijadikan pajangan di dalam rumah. Pembuatannya sangat sederhana, dengan bahan yang tersedia di pasaran. Selain itu, akuarium mini ini dapat pula dijual, sehingga mendapatkan penghasilan.

Sampah plastik sangat meresahkan semua orang karena sangat berbahaya tapi masih banyak digunakan karena kesadaran masyarakat untuk tidak menggunakan plastik masih lemah. Plastik yang merupakan bahan pengemas, banyak digunakan dan berkembang luas di berbagai negeri. Sebagian besar barang yang dibutuhkan, mulai dari peralatan elektronik, perlengkapan rumah tangga, perlengkapan kantor sampai makanan dan minuman menggunakan plastik sebagai pengemas karena ringan, kuat, mudah dibentuk, dan harganya terjangkau. Jenis-jenis plastik dibagi menjadi tujuh macam dan yang sering

digunakan dalam perindustrian ialah jenis PET (Polyethylene Terephthalate).

Penggunaan plastik yang cukup tinggi berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, karena sulit terdegradasi sehingga terjadi penumpukan sampah plastik yang mencemari lingkungan. Saat ini tim peneliti telah meneliti peluang sampah plastik didegradasi oleh bakteri⁶. Oleh sebab itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya pengendalian pencemaran sampah plastik, lebih khususnya di wilayah laut, dengan diadakan penyuluhan tentang sampah dan pengendaliannya.

Kelompok masyarakat ibu-ibu yang diusulkan untuk menjadi mitra PKM adalah kelompok ibu-ibu yang memiliki minat serta keseriusan dan keinginan kuat untuk mendapatkan ketrampilan yang bermanfaat. Selain ini, mereka memiliki kepedulian terhadap sampah sehingga memiliki keinginan yang besar untuk memanfaatkan sampah atau barang yang tidak termanfaatkan lagi sehingga dapat mengurangi masalah sampah di daerah tempat mereka tinggal. Kelompok mitra juga berkeinginan agar mereka dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk keperluan keluarga. Oleh sebab itu, selain cara pembuatan akuarium mini dari sampah dan barang bekas, lewat pelaksanaan PKM ini juga akan memberikan materi serta mengajarkan cara pemasaran dan penjualan akuarium mini tersebut. Pemasaran akuarium mini ini, diharapkan akan meningkatkan pendapatan anggota kelompok mitra yang merupakan pelaksanaan ekonomi kerakyatan.

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyatnya. Dalam ekonomi kerakyatan yang menjadi kegiatan ekonomi adalah ekonomi rakyat sendiri⁷. Dengan menjalankan usaha kecil dan

menengah yang mencakup sektor pertanian, kerajinan dan makanan. Dimana dalam menjalankan kegiatan ini, mereka mengelola sumber ekonomi yang dimiliki secara swadaya.

Permasalahan Mitra

Survey lapangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu Lestari, walaupun telah tergabung dalam suatu kelompok ketrampilan, merasa kegiatan yang mereka lakukan masih kurang atau belum optimal. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini tidak kontinu. Saat ini, kegiatan kelompok mitra, masih terbatas pada kegiatan menjahit pakaian, yang mana kegiatan ini tidak berkembang karena belum tersedianya sarana untuk seluruh anggota kelompok. Oleh sebab itu, waktu luang yang tersisa disetiap harinya masih tersedia. Mitra ingin mengisinya dengan ketrampilan baru yang bermanfaat.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tim PKM Unsrat ingin memperkenalkan dan mengajarkan cara pembuatan akuarium mini yang dapat memanfaatkan barang bekas. Akuarium secara umum selalu dijadikan sebagai wadah untuk membudidayakan ikan hias, baik ikan air tawar maupun air laut.

Sasaran kegiatan

Kelompok ibu-ibu Lestari yang tergabung dalam suatu kelompok ketrampilan masyarakat wanita atau kelompok ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Malayang, Kecamatan Malayang, Kotamadya Manado.

Metode yang digunakan:

1. Prosedur Kerja

Metode pelaksanaan kegiatan PKM, dilakukan dalam

bentuk pelatihan langsung (workshop) serta dan pembimbingan lanjutan yang dikemas dalam bentuk metode pembelajaran orang dewasa (otodidak). Diskusi dikemas dalam bentuk ceramah maupun dialog terarah dengan muatan teori sebanyak 25% sedangkan dalam bentuk praktek aplikatif sebanyak 75%. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) bulan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan monitoring, serta pembimbingan lanjutan. Penyuluhan serta pelatihan dalam bentuk workshop dilaksanakan di tempat kelompok mitra.

Prosedur pembuatan akuarium mini dari sampah dan atau barang bekas disiapkan tim PKM Unsrat dan menjadi panduan pelaksanaan kegiatan transfer teknologi. Fasilitas dan cara pemasaran akuarium mini diberikan tim PKM bahkan Tim PKM ikut bersama, melaksanakan pendampingan serta memonitoring keberhasilan pemasarannya.

Setiap permasalahan yang muncul dalam proses transfer teknologi langsung dicarikan solusi secara bersama-sama dengan kelompok mitra. Prosedur pembuatan akuarium mini dari sampah plastik dan atau barang bekas disiapkan oleh tim PKM Unsrat dalam bentuk brosur⁸.

2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Hal-hal yang bersifat prinsip dalam program ini dilakukan pendekatan konsultatif terhadap

mitra. Mitra diminta pendapat-pendapatnya serta diberitahu atau diluruskan pendapat yang keliru atau menyimpang. Sedangkan dalam praktek di lapangan, dilakukan pendekatan partisipatif, dimana bersama mitra membahas tentang permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, kemudian membuat keputusan secara bersama-sama.

Selain sebagai peserta workshop, mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat pelaksanaan workshop, membantu dalam mencari dan menyediakan barang barang bekas untuk pembuatan akuarium mini, serta melakukan pengawasan di lapangan selama program ini berlangsung.

Mitra menginformasikan atau mencatat kejadian-kejadian di lapangan, antara lain kendala-kendala yang dialami.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program PKM

Evaluasi pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan mengevaluasi keberhasilan mitra dalam membuat akuarium mini, memelihara ikan dalam akuarium mini serta berhasil memasarkannya sehingga terjadi peningkatan pendapatan setiap anggota mitra. Tim PKM akan tetap memonitoring kegiatan Mitra agar tetap berlanjut. Selain itu komunikasi dengan Mitra tetap dilakukan guna pembahasan kendala yang dapat dialami mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembekalan Materi/Penyuluhan

Pada tahap identifikasi masalah, Tim PKM Unsrat mendapati bahwa semua

anggota kelompok ibu-ibu Lestari yang tergabung dalam suatu kelompok ketrampilan masyarakat wanita atau kelompok ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Malayang, Kecamatan Malayang, Kotamadya Manado belum memahami masalah sampah, yakni bagaimana sampah dapat merusak ekosistem lautan dan dapat membahayakan manusia sebagai konsumen akhir dari hasil laut. Terlebih dari itu, mereka juga belum mengetahui bagaimana memanfaatkan sampah atau barang yang tidak termanfaatkan lagi untuk dapat digunakan menjadi barang yang bermanfaat berupa akuarium mini. Ibu ibu dalam kelompok ini juga, belum memahami cara pemeliharaan ikan dalam akuarium sehingga ikan yang dipelihara dapat terawat dan tetap bertahan hidup. Hal ini tergambar dari hasil kuisioner yang dibagikan sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan (Gambar 1).



Gambar 1. Pengisian Kuesioner oleh Peserta PKM

Pelaksanaan PKM dilanjutkan dengan kegiatan pembekalan materi dalam bentuk penyuluhan (Gambar 2), setelah kuisioner selesai dijawab oleh ibu ibu peserta. Materi yang menjadi topik utama adalah; 1) Pengetahuan tentang sampah dan pengendaliannya., 2) Transfer teknologi cara memilih barang bekas serta membuatnya menjadi akuarium mini. 3) Pemeliharaan ikan dalam akuarium mini. 4) Pemasaran akuarium mini, dan 5) Prospek peningkatan pendapatan yang berkaitan dengan peluang penjualan akuarium mini tersebut. Mitra PKM sangat antusias dan serius menerima materi pembekalan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan pembekalan PKM

Pemaparan topik dilakukan menggunakan metode pendekatan orang dewasa dan disertai dengan handout untuk memudahkan kelompok mitra dalam memahami topik pemaparan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi, yang mana kelompok mitra PKM diberi kesempatan untuk menanyakan berbagai hal yang belum dipahami.

2. Pelatihan dan praktek pembuatan akuarium mini

Setelah mengikuti tahap pembekalan dalam bentuk penyuluhan, kelompok mitra menunjukkan semangat dan antusias mereka untuk mulai belajar membuat akuarium mini dari barang-barang yang tak terpakai lagi. Terlebih dahulu diperkenalkan alat serta bahan yang akan digunakan dalam membuat akuarium mini (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Akuarium Mini

Selanjutnya dipaparkan cara membuat akuarium mini, yang mana semua anggota mitra terlibat secara langsung dalam pembuatan tersebut. Ibu-ibu peserta PKM turut bersama-sama melakukan praktek pembuatan akuarium mini tersebut dengan sangat antusias. Mereka tidak segan-

segan bertanya dan berdiskusi karena ingin menghasilkan produk akuarium mini yang baik. Akuarium mini yang telah jadi (Gambar 4), disimpan oleh anggota kelompok agar mereka dapat selanjutnya memelihara ikan yang hidup di dalamnya.



Gambar 4. Akuarium Mini yang Telah Jadi

Bagaimana mereka dapat memberi makan ikan peliharaan dalam akuarium mini tersebut serta mengganti air sehingga ikan tidak mati. Selain menjadi pajangan yang indah di rumah, akuarium mini tersebut dapat dijual untuk dapat meningkatkan pendapatan anggota mitra PKM Unsrat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan ini mitra yaitu kelompok ketrampilan masyarakat wanita atau kelompok ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Malayang, Kecamatan Malayang, Kotamadya Manado dapat memahami masalah sampah, yakni bagaimana sampah dapat merusak ekosistem lautan dan dapat

membahayakan manusia sebagai konsumen akhir dari hasil laut. Terlebih dari itu, mereka juga mengetahui bagaimana memanfaatkan sampah atau barang yang tidak termanfaatkan lagi untuk dapat digunakan menjadi barang yang bermanfaat berupa akuarium mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hara, S., Kumaat, R.M., Pangemanan, P.A., Sondakh, M.L. 2017. Profil Industri Rumah Tangga Tahu Tempe "X" di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 13(2): 107 – 116.
- <https://www.dekoruma.com/artikel/79310/aquarium-mini-unik>. 6 Akuarium mini unik sebagai rumah iakan hias kesayanganmu
- Kotler dan Keler. 2007. Manajemen Pemasaran, edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Mahalik, N.P., and A.N. Nambiar. 2010. Trends in food packaging and manufacturing systems and technology. Trends in foodscience & technology. 21: 117-128.
- Purba, D., Warouw, V., Rompas, RM., Sumilat, DA., Kreckhoff, RL., Ginting, EL. 2020. Analisis Komunitas Bakteri pada Sampah Plastik. Jurnal Ilmiah Platax 8(2): 188 – 195.
- Tchobanoglous, G, Theisen, H, Vigil, S, 1993. Integrated Solid Waste Management. Singapore: Mc Graw-Hill Book Co.
- Tomasoa, A.M., Balansa, W., Mepulite, B., Makawekes, S.I. Fish Aquarium Equioood water Circulation for Amphiprion sp. Cultivation in Talengen Village Central Tabukan District. Jurnal Ilmiah Tatengkorang 5(1): 1-6.
- Tchobanoglous, G, Theisen, H, Vigil, S, 1993. Integrated Solid Waste Management. Singapore: Mc Graw-Hill Book Co.